

Ketua Umum PII Heru Dewanto: Sarjana Teknik Bukan Insinyur

Updates. - PUBLIKNGANJUK.COM

Feb 25, 2021 - 18:58



Ketua Umum PII Heru Dewanto

JAKARTA - Ketua Umum Persatuan Insinyur Indonesia (PII) Heru Dewanto mengungkapkan bahwa Sarjana Teknik lulusan perguruan tinggi belum tentu menjadi [insinyur](#). Dalam Seminar Nasional Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Teknik Universitas Mecubuana, Jakarta, bertema "Memantapkan Mahasiswa Teknik dalam Pembangunan Nasional" yang digelar secara daring

Jumat, 26 Febuari 2021, Ketua Umum PII Heru Dewanto menyebut, "Sarjana Teknik bukanlah [Insinyur](#). Kecuali mereka melanjutkan pendidikan profesi dan lulus sebagai [insinyur](#), yang kemudian diregister oleh Persatuan Insinyur Indonesia".

[Insinyur](#) dalam definisi PII adalah seseorang yang dalam melaksanakan profesinya mempergunakan pengetahuan matematika dan pengetahuan alam yang diperoleh dari Pendidikan, pengalaman dan pelatihan untuk secara ekonomis mengubah dan mengembangkan suatu bahan, energi dan berbagai sumber daya yang berasal dari alam menjadi produk lain demi kepentingan kesejahteraan, kenyamanan, Kesehatan, dan keselamatan umat manusia.

Ketua Umum PII Heru Dewanto juga mengungkapkan, bahwa saat ini adalah Era Baru Keinsinyuran Indonesia, dengan mandat dari Undang-undang Nomer 11/2014 tentang Keinsinyuran, dimana [insinyur](#) harus tersertifikasi. "Sekarang ini ada 5 Rantai Nilai Keinsinyuran, yang difasilitasi oleh PII, di mana mahasiswa yang lulus fakultas teknik, belum tentu langsung insinyur. Tetapi mesti menumpuh pendidikan profesi [insinyur](#), lalu mendapatkan serifikasi, terdaftar di PII dan selanjutnya secara berjenjang bisa sampai mendapatkan ASEAN Engineer, sehingga setara dengan [insinyur](#) dunia," ungkap Heru Dewanto.

Dalam paparannya Ketum PII juga mengemukakan fakta bahwa jumlah [insinyur](#) Indonesia masih kalah jauh dari Vietnam, Amerika dan Rusia. Dalam acara yang di gelar pada 14.00 - 17.00 Ketum PII menegaskan lulusan sarjana tehnik di Indonesia memiliki tantangan yang lebih jika dibandingkan negara berkembang lainnya, sehingga diperlukan insinyur-insinyur profesional. "[Insinyur](#) Indonesia memiliki tantangan lebih besar dan memiliki tugas tambahan sebagai pemersatu bangsa"

Lebih jauh Ketum PII menyayangkan kejadian beberapa waktu ini, gedung pemerintahan yang rusak akibat bencana gempa, disinilah pentingnya [insinyur](#) berlisensi memiliki peran.

"Saya harap jangan sampai ada kantor gubernur atau pemerintahan lainnya, rata dengan tanah. Saya juga usul, setiap kepala dinas haruslah seorang [insinyur](#)"

Sebagai penutup Ketum PII, Heru Dewanto menegaskan kepada teman-teman mahasiswa sebagai agen perubahan untuk mengikuti Sertifikasi Kompetensi [Insinyur](#) guna menjadi SDM unggul berstandar global. (***)